



Postgraduate Bosowa University Publishing (PBUP)

Indonesian Journal of Business and Management

e-ISSN: 2460-3767 p-ISSN: 2656-6885

<https://postgraduate.universitasbosowa.ac.id/index.php/jbm>



## PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DI KOTA MAKASSAR

*The Influence of Macroeconomics on the Share Price of PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. In Makassar City*

Arman Saputra<sup>1\*</sup>, Thamrin Abduh<sup>2</sup>, Miah Said<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bosowa School Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

\*Email: armansaputra88@gmail.com

Diterima: 22 Februari 2023/Disetujui: 30 Juni 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengkaji Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut. Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat bahwa inflasi koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan. Komponen variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar terhadap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah inflasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi, maka variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar berpengaruh sedang terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Inflasi, Nilai Tukar, Harga Saham

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of macroeconomic variables on the stock price of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. In Makassar City, either simultaneously or partially. This study uses a quantitative approach that examines the Effect of Macroeconomic Variables on the Share Price of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. In Makassar City. Data collection techniques through documentation. Data analysis techniques using quantitative techniques with a statistical approach, namely multiple regression analysis. Research results: The following multiple linear regression equations are obtained Based on the results of multiple linear regression analysis. From the multiple regression equation above, it can be seen that the inflation coefficient is positive, meaning there is a relationship. Components of macroeconomic variables consisting of inflation and exchange rates simultaneously significantly affect stock prices. Macroeconomics consisting of inflation and exchange rates partially have no significant effect on stock prices, and inflation partially has a significant effect on stock prices, so inflation is more dominant in influencing stock prices. Based on the results of the correlation analysis, the macroeconomic variables consisting of inflation and exchange rates have a moderate effect on stock prices.*

**Keywords:** Inflation, Exchange Rates, Stock Prices

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## 1. PENDAHULUAN

Era digitalisasi yang segala sesuatunya serba komplex memberikan stimulus kepada masyarakat untuk mampu mencermati segala fenomena ekonomi yang terjadi di sekitar. Tak terkecuali mengenai Pasar Modal meskipun hanya beberapa kalangan saja yang mendalaminya, namun Pasar Modal merupakan bagian penting dalam kemajuan Ekonomi, baik secara Mikro maupun Makro. Pasar Modal bukan hanya membahas tentang perdagangan Saham dan Obligasi saja, melainkan fenomena-fenomena yang terkait Pasar Modal secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam sudut pandang ekonomi makro ada beberapa variabel yang mempengaruhi Pasar Modal dianataranya adalah Laju Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Variabel lainnya selain itu ada juga faktor lain yang secara tidak langsung mempengaruhi pasar modal seperti geo Politik, Musim, Pandemi, dan faktor lainnya.

Pada saat didirikannya perusahaan, pasti perusahaan telah memiliki tujuan yang jelas. Pencapaian keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya merupakan tujuan perusahaan pada umumnya, dan tujuan khususnya dapat juga dikatakan adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Harjito dan Martono, 2011).

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, maka perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Fungsi-fungsi perusahaan tersebut meliputi fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia dan fungsi operasional. Fungsi-fungsi tersebut memiliki peran sendiri-sendiri dalam perusahaan dan pelaksanaannya saling berkaitan.

Manajemen keuangan (financial management) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan memerlukan berbagai macam fasilitas dan juga kekayaan sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Disamping itu juga perusahaan membutuhkan pemimpin atau manajer yang dapat mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Manajer yang berkompeten, yang memiliki skill yang baik dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan, akan dapat mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Supaya manajer dapat melakukan tugas dan pekerjaan dengan benar, harus memahami teori-teori keuangan dengan baik.

Teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi, dan mengapa

keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Dengan kata lain, teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan dibidang keuangan. Struktur pengambilan keputusan yang logis akan menghasilkan jawaban atau jalan keluar yang lebih baik terhadap berbagai pertanyaan normatif (seperti bagaimana seharusnya kebijakan investasi yang semestinya diambil), apabila pengambilan keputusan mempunyai sejumlah teori positif yang mampu menjelaskan konsekuensi pilihan yang akan diambil (seperti apa dampak yang akan ditanggung jika perusahaan merubah keputusan investasinya).

Pemahaman teori keuangan tersebut tidak hanya berguna bagi para manajer yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan dalam perusahaan, tetapi juga akan memberi manfaat pada individu, bagi banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman teori keuangan akan memudahkan kita untuk memahami berbagai masalah keuangan yang timbul dan dihadapi. Karena masalah keuangan tidak hanya dihadapi oleh perusahaan saja, individu juga dapat mengalami masalah keuangan, sehingga hal ini menjadi menarik untuk dipelajari dan dipahami supaya dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dibahas mengenai peranan manajemen keuangan dalam suatu perusahaan.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang sangat rentan terhadap kondisi ekonomi mikro perusahaan maupun keadaan ekonomi makro negara. Pengaruh mikro tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika, melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan ekonomi makro itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa bulan atau tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan (Samsul, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah inflasi. Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ketika inflasi stabil, sehingga volume perdagangan di pasar modal akan meningkat dan akan diikuti oleh penguatan indeks harga saham yang menjadi tolak ukur kinerja pasar modal.

Faktor ekonomi makro lainnya adalah nilai tukar atau kurs, merupakan sejumlah mata uang lokal yang dibutuhkan untuk membeli satu mata uang asing (Tandellin, 2010). Apabila kurs rupiah menguat,

mengindikasikan perekonomian sedang baik, sehingga para investor mau berinvestasi pada saham. Sebaliknya, apabila rupiah melemah maka perekonomian dalam keadaan kurang baik, sehingga investor akan sangat berhati-hati dalam menginvestasikan dananya, karena hal tersebut erat kaitannya dengan keuntungan yang akan didapat. Permintaan saham berkurang yang berkurang akan menyebabkan penurunan pada harga saham.

Harga saham menjadi sangat penting karena dari perubahan harga saham berhubungan dengan keuntungan yang akan diterima oleh investor dan kerugian yang akan ditanggung oleh investor. Namun pergerakan saham ini sulit untuk diprediksi secara langsung, hal ini dikarenakan pergerakkan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kinerja perusahaan dan faktor ekonomi lainnya seperti kondisi keamanan dan kondisi politik di Indonesia (Bagya, 2016). Untuk dapat menghindari kerugian yang mungkin terjadi investor harus mempertimbangkan analisa mengenai faktor apa saja yang akan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2. METODE

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka untuk membuktikan hipotesis tersebut diperlukan pengolahan data dengan perhitungan statistika. Mengingat studi ini bermaksud menetapkan hubungan pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain, maka perhitungan statistika yang akan dipergunakan adalah analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan Uji Korelasi dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solutions*).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1) Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dimana harga saham (Y) sebagai variabel dependen dan inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah inflasi (X1) dan nilai tukar (X2) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

Perubahan harga saham yang terjadi pada tahun 2019 sampai tahun 2021 dipengaruhi oleh inflasi dan nilai tukar. Dimana secara berurutan dari tahun 2019 sampai tahun 2021 pada inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan maka diikuti perubahan harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, jadi ketika inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan, maka secara bersamaan akan diikuti dengan perubahan harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Hasil pengujian statistik regresi linear berganda, dengan menggunakan SPSS 20, menunjukkan hubungan Inflasi dan nilai tukar dengan harga saham dalam bentuk faktor model yaitu:

$$\hat{Y} = 15,053 + (0,007) \text{ Inflasi} + (-0,475) \text{ Nilai Tukar}$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat bahwa inflasi koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dimana setiap penambahan inflasi sebesar 1 % maka akan menambah harga saham sebesar Rp. 0,007 dengan catatan bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi berganda tersebut adalah bernilai tetap, tetapi pada nilai tukar koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dimana setiap penambahan nilai tukar sebesar Rp. 1 maka akan mengurangi harga saham sebesar Rp. 0,475 dengan catatan bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi berganda tersebut adalah bernilai tetap. Model regresi ini memiliki nilai konstanta 15,053, hal ini berarti apabila inflasi dan nilai tukar bernilai nol maka harga saham akan menjadi Rp. 15,053

Adapun besaran nilai standar deviasi dari analisis regresi berganda yang dimiliki yaitu bernilai 5,225, dimana hal tersebut menjadi indikator atas keakuratan prediksi analisis regresi berganda, semakin besar nilai dari standar deviasi maka semakin kecil keakuratan analisis regresi bergandanya. Sehingga hal tersebut merupakan faktor penghalang didalam memprediksi arah perubahan inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas dengan menggunakan analisis regresi berganda bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Adapun peran dari nilai tukar sebagai penyeimbang atas pengaruh positif inflasi terhadap harga jual. Hal ini dikarenakan inflasi memiliki pengaruh positif yang cukup terhadap harga saham yaitu Rp. 0,007 setiap 1% inflasi. Sehingga jika secara bersama-sama inflasi dan nilai tukar digunakan untuk perhitungan harga saham maka akan tetap menghasilkan harga saham yang searah dengan inflasi dan nilai tukar.

#### 2) Uji F (Simultan)

Untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen (inflasi dan nilai tukar) secara bersama-sama terhadap variabel independen (harga saham) digunakan uji F dengan tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis akan didukung bila Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari hasil perhitungan di atas, bahwa nilai Fhitung sebesar 8,482 dengan signifikansi 0,001 dan Ftabel senilai 4,13. Dimana Fhitung > Ftabel, yakni  $8,482 > 4,13$  artinya menerima Ha. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan komponen biaya persediaan barang dagang yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga jual. Dimana Fhitung >

Ftabel, yakni  $8,482 > 4,13$  artinya menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil Uji F di atas dapat terlihat jelas bahwa inflasi dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memperhatikan pergerakan inflasi dan nilai tukar terhadap pergerakan harga sahamnya, sehingga berapapun perubahan besaran inflasi dan nilai tukar yang ditimbulkan maka akan turut mempengaruhi harga jual.

### 3) Uji t (Parsial)

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara parsial dari variabel bebas yaitu inflasi ( $X_1$ ) dan nilai tukar ( $X_2$ ) terhadap variabel harga saham (Y). Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

#### a) Hubungan Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = (3,884)$  dan dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 maka derajat kebebasannya dapat dihitung dengan  $df = n-k-1$ ,  $(4-2-1) = 1$  dan dari hasil ini diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,692 Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3,884 > 1,692$ . Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga jual. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peneliti harus menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ .

Berdasarkan hasil Uji t di atas dapat terlihat jelas bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan juga berpengaruh. Hal ini disebabkan pada inflasi menjadi salah satu dasar pertimbangan investor untuk membeli saham.

#### b) Hubungan Biaya Penyimpanan Terhadap Harga Jual

Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = (-1,314)$  dan dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 maka derajat kebebasannya dapat dihitung dengan  $df = n-k-1$   $(4-2-1) = 1$  dan dari hasil ini diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,692. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $-1,314 < 1,692$ . Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peneliti harus menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .

Berdasarkan hasil Uji t di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan sebelumnya secara simultan berpengaruh. Hal ini disebabkan pada nilai tukar tidak menjadi perhatian khusus bagi investor dalam menentukan kebijakan membeli saham.

Sehingga berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa diantara kedua variabel makro ekonomi yaitu inflasi dan nilai tukar, yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga harga saham adalah inflasi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,844 dan nilai tukar dengan  $t_{hitung}$  hanya sebesar -1,314 secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 4) Uji Korelasi

Berdasarkan j, maka dipasili analisis data diperoleh nilai ( $r$ ) = 0,583. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi ( $r$ ) pada rentang 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan positif yang sedang dan diperoleh  $R^2$  senilai 0,340 yang berarti bahwa total sumbangan variabel bebas yakni variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar terhadap variable terikat yakni harga saham, sebesar 34% sedangkan 66% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## b. Pembahasan

### 1) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Fluktuasi harga saham adalah perubahan naik turunnya harga saham yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya permintaan dan penawaran, kondisi fundamental perusahaan, dan ekonomi makro yang diantaranya adalah inflasi, demikian pula dengan harga saham perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar, inflasi dan harga saham yang dimaksud adalah inflasi dan harga saham bulanan.

Hubungan antara inflasi terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar pada tahun 2019 sampai dengan 2021 Seperti yang dilihat pada tabel, bahwa harga saham perusahaan pada bulan Januari sampai Desember terlihat berfluktuasi. Dimana setiap bulannya ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan baik inflasi maupun harga saham, hal ini menjadi gambaran dasar bahwa setiap perubahan yang terjadi pada inflasi maka akan diikuti perubahan harga saham.

Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, untuk lebih mendalam pergerakan inflasi dan harga saham dari bulan Januari sampai dengan Desember pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami perubahan setiap bulannya, dari data tersebut dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus 2019 sebesar 3,49 % dan diikuti harga saham menjadi harga saham tertinggi pada bulan dan tahun yang sama yaitu harga saham mencapai harga tertingginya sebesar Rp. 12.050, sama halnya pada bulan Juni inflasi di tahun 2021 terendah sebesar 1,33 % pada bulan dan tahun yang sama yaitu harga saham juga termasuk mencapai harga terendahnya sebesar Rp. 8.150.

Dari penjelasan diatas penulis berkesimpulan bahwa perubahan harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar secara keseleruhan dipengaruhi oleh kondisi inflasi, hal tersebut dikarenakan kebijakan masyarakat dalam membeli saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar sangat sensitif terhadap isu inflasi yang terjadi.

### 2) Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Fluktuasi harga saham adalah perubahan naik turunnya harga saham yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya permintaan dan penawaran, kondisi

fundamental perusahaan, dan ekonomi makro yang diantaranya adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, demikian pula dengan harga saham perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dan harga saham yang dimaksud adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dan harga saham bulanan.

Hubungan antara nilai tukar Rupiah terhadap Dolar terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar pada tahun 2019 sampai dengan 2021 Seperti yang dilihat pada tabel, bahwa harga saham perusahaan pada bulan Januari sampai Desember terlihat berfluktuasi. Dimana setiap bulannya ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan baik inflasi maupun harga saham, hal ini menjadi gambaran dasar bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar maka akan diikuti perubahan harga saham.

Untuk lebih mendalam pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dan harga saham dari bulan Januari sampai dengan Desember pada tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami perubahan setiap bulannya, dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar tertinggi terjadi pada bulan Januari 2020 sebesar 13.662 namun harga saham tertinggi ada pada bulan Agustus 2019 yaitu sebesar Rp. 12.050, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar yang terendah terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar Rp. 16.367 namun harga saham terendah pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 8.125, meskipun perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar diikuti perubahan harga saham namun tidak memiliki tren yang sama.

Dari penjelasan diatas penulis berkesimpulan bahwa perubahan harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh kondisi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, hal tersebut dikarenakan kebijakan masyarakat dalam membeli saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di Kota Makassar lebih memperhatikan faktor lain diantaranya inflasi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inflasi koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dimana setiap penambahan inflasi sebesar 1 % maka akan menambah harga saham sebesar Rp. 0,007 dengan catatan bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi berganda tersebut adalah bernilai tetap, tetapi pada nilai tukar koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif dimana setiap penambahan nilai tukar sebesar Rp. 1 maka akan mengurangi harga saham sebesar Rp. 0,475 dengan catatan bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi berganda tersebut adalah bernilai tetap. Model regresi ini memiliki nilai konstanta 15,053, hal ini berarti apabila inflasi dan nilai tukar bernilai nol maka harga saham akan menjadi Rp. 15,053. Komponen variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar terhadap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Komponen variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham adalah inflasi. Berdasarkan hasil analisis korelasi, maka variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi dan nilai tukar berpengaruh sedang terhadap harga saham yaitu sebesar 34% sedangkan 66% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarta. 2015. Pasar Modal. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang.
- Bagya, M. Bintang; Suhandak, dan Handayani, Siti Ragil, Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Bodie, Z., Kane, and Marcus (2014), Investments, Buku 2 (Edisi 2) Penerjemah Salemba Empat, Jakarta.
- Gusti, D. (2019). Investasi dan Pasar Modal Indonesia (p. 206). PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Hilda. 2004. Pengaruh Likuiditas, Kurs, Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ. Skripsi: Universitas Riau
- JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 1, NO. 3, September 2021 178
- Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 5 No. 1 Februari 2018
- Maya, M. & M. (2019). Pengantar Pasar Modal. ANDI Yogyakarta.
- Mohamad, S. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga.
- Murni, Asfia. 2010. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Volume Perdagangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di BEJ Periode januari 2004 – Desember 2008). Jurnal Ekonomi Insentif Kopwil. 4(2)
- Salvatore, Domonick. 2004. Ekonomi Moneter. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Samsul, Mohamad. 2016. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sartono, Agus. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sunariyah. (2010), Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Suseno, Iskandar Simorangkir. 2004. Sistem Kebijakan Nilai Tukar. Jakarta: Bank Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Waluyo, D. E. 2012. Teori Ekonomi Makro. Edisi Kedua (Revisi). UMM Press. Malang
- Yoopi Abimanyu. 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. Jakarta: FE-UI.
- Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro, (Banten, Baraka Aksara 2013), 93-9